

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Klosepuluh 2 Sidoarjo

by Handika Dony Rahmadani

Submission date: 23-Jul-2024 09:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2421094590

File name: LENCANA_-_VOL._2_NO._4_OKTOBER_2024_HAL_275-295..pdf (1.46M)

Word count: 6470

Character count: 39235



Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Klosepuluh 2 Sidoarjo

Handika Dony Rahmadani ¹, Fachrur Rozie ²

^{1,2}, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email : handikadony884@gmail.com fachrur.rozie@trunojoyo.ac.id

Abstract. This research aims to determine whether or not there is an effect of the Think Pair Share Cooperative Learning Model on the Reading Ability of Class V Students at Sdn Klosepuluh 2 Sidoarjo. This research is a quantitative research with a pre-experimental design, then using the One-Group Pre-test–Post-test Design type. The sampling technique in this research is non-probability sampling consisting of all class V students at SD Negeri Klosepuluh 2 Sidoarjo. The instruments used in this research first went through a validity and reliability testing process to find out whether they were suitable for use or not. The prerequisite test used here is the normality test. The hypothesis test used in this research is the paired sample t-test. All tests were calculated with the help of IBM SPSS 24. Based on the results of the t-test data analysis, it was found that the value of tcount > ttable (11.611 > 1.699) and the value of Sig. (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.05) which means Ho is rejected and Ha is accepted which means there is a difference between the pretest and posttest results. So it can be concluded that there is an influence on the application of the Think Pair Share Type Cooperative Learning model on the Reading Ability of Class V Students at Sdn Klosepuluh 2 Sidoarjo.

Keywords: Think Pair Share Type Cooperative Learning Model, Reading Ability, Experimental Research.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Sdn Klosepuluh 2 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental design, kemudian menggunakan jenis One-Group Pre-test–Post-test Design. Teknik sampling pada penelitian yaitu non probability sampling yang terdiri dari seluruh siswa kelas V SD Negeri Klosepuluh 2 Sidoarjo. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah layak atau tidak digunakan. Uji prasyarat yang digunakan disini yakni uji normalitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji paired sample t-test. Semua pengujian dihitung dengan bantuan IBM SPSS 24. Berdasarkan hasil analisis data uji-t didapatkan nilai thitung > ttabel (11,611 > 1,699) dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Sdn Klosepuluh 2 Sidoarjo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share, Kemampuan Membaca, Penelitian Eksperimen.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peran guru lebih sebagai fasilitator, dan siswa menjadi aktor utama. Siswa diharapkan mampu melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri atau berusaha untuk membangun pengetahuannya sendiri, serta terlibat aktif dalam mengumpulkan data dan informasi selama proses pembelajaran. Konsep konstruktivisme, sebagaimana diungkapkan oleh Rusman (2012:193), menekankan bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan dan pemahaman dari orang lain, melainkan juga perlu melakukan upaya dalam membangun

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra penelitian, maka solusi yang ditawarkan yakni mencoba untuk menggunakan model Cooperative Tipe Think Pair Share. Model Cooperative Tipe Think Pair Share dirasa cocok untuk menjawab permasalahan yang ada pada

Received: Mei 22, 2024; Revised: Juni 18, 2024; Accepted: Juli 21 2024; Online Available: Juli 23, 2024;

* Handika Dony Rahmadani, handikadony884@gmail.com

siswa kelas V SDN Klopasepuluh 2. Guru kelas III SDN Klopasepuluh 2 mengharapkan adanya inovasi dalam model pembelajaran agar siswa selalu turut aktif, dapat bekerja sama dalam kelompok, serta siswa dapat memecahkan masalah terutama pada materi bahasa Indonesia, seperti memecahkan masalah dari sebuah teks atau bacaan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut cocok dengan karakteristik dari model Cooperative Tipe Think Pair Share, dimana penerapan model TPS ini dapat melatih siswa untuk bisa berpikir kritis, berpikir kreatif, mandiri, menanamkan rasa kemandirian dalam diri siswa terlebih dahulu agar pada tahap selanjutnya siswa bisa melakukan diskusi bersama dengan teman dan mampu mengutarakan pendapat, serta menghargai pendapat teman yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Murni (2017) bahwa *think pair share* (TPS) merupakan salah satu bentuk model yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif. Model TPS ini dilakukan dengan tahapan siswa diberikan kesempatan untuk berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).

Penerapan model *Think Pair Share* juga dilandaskan pada kebutuhan siswa. Dilihat dari hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan hasil bahwa siswa senang untuk belajar secara kelompok dan senang melakukan kegiatan diskusi bersama teman. Hal tersebut berkesinambungan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, dimana kegiatan dalam model tersebut yakni siswa diarahkan untuk berpikir saling berbagi ide satu sama lain, saling menghargai pendapat satu sama lain dalam memecahkan masalah sederhana. Pernyataan tersebut sesuai dengan Pendapat dari Khaesarani & Eka (2022), yakni model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan berbagi ide/informasi satu sama lain, model TPS juga sesuai untuk tugas-tugas yang sederhana atau tidak sulit, serta memberikan peluang bagi setiap anggota kelompok untuk berkontribusi secara aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model TPS ialah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif untuk bekerjasama dalam kelompok, untuk saling berfikir dan bertukar ide, serta dapat menjawab soal atau permasalahan yang sedang diselesaikan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Belajar

Berdasarkan pandangan Syaiful dan Aswan (2014:5), belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi karena pengalaman dan latihan. Definisi ini mencakup perubahan tingkah laku, termasuk dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta melibatkan seluruh aspek organisme atau pribadi. Meskipun tidak semua perubahan dapat dianggap sebagai bagian dari belajar, seperti perubahan fisik atau bentuk tubuh, namun esensi

utama dalam belajar terletak pada proses yang terjadi di dalamnya, bukan pada hasil yang diperoleh. Belajar dapat diartikan sebagai suatu cara untuk berpikir dan mengalami perubahan melalui serangkaian proses atau latihan yang diulang-ulang guna memperoleh pengetahuan (Roberta, dkk, 2021:2).

2.2 Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2015:16), pembelajaran adalah suatu proses di mana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Proses pembelajaran ini merupakan upaya yang disengaja untuk melibatkan dan memanfaatkan pengetahuan profesional guru guna mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk mendorong peserta didik belajar atau sebagai kegiatan yang bertujuan membelajarkan peserta didik, menciptakan kondisi agar terjadi aktivitas belajar. Pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan dalam tingkah laku, yang muncul akibat interaksi antara tenaga pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, dan lingkungan (Roberta, dkk 2021:8).

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif

Trianto (2011: 15) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau kursus. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur atau kerangka kerja teratur dalam mengelola kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar atau kompetensi belajar (Octavia, 2020: 13). Model pembelajaran dijadikan sebagai acuan dan pedoman guru dalam melaksanakan aktivitas belajarmengajar sehingga guru mampu membantu siswa untuk mendapatkan ide, informasi, keterampilan, dan mewujudkan ide menjadi suatu ilmu pengetahuan (Nining & Mistiana, 2018).

2.4 Model Think Pair Share (TPS)

Murni (2017:280) mengemukakan bahwa *think pair share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan struktural yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif. Ngilimun (2015:1) menjelaskan bahwa *think pair share* (TPS) adalah jenis pembelajaran dalam model kooperatif yang kegiatannya dirancang untuk mempengaruhi interaksi belajar siswa. *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun kelompok (Huda, 2015: 206).

2.5 Hakikat Kemampuan Membaca

Membaca melibatkan proses kompleks yang memengaruhi baik fisik maupun mental individu. Aspek fisiknya termasuk gerakan mata dan kemampuan visual. Sementara itu, aspek mentalnya melibatkan kemampuan ingatan dan pemahaman. Seseorang mampu membaca

dengan baik jika dapat melihat huruf-huruf dengan jelas, memiliki gerakan mata yang lincah, mampu mengingat simbol-simbol bahasa dengan akurat, dan memiliki kemampuan penalaran yang memadai untuk memahami teks yang dibaca. Membaca merupakan suatu proses kritis dan kreatif di mana individu secara teliti menganalisis materi yang dibaca dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Setelah itu, individu mengevaluasi aspek-aspek seperti kondisi, nilai, fungsi, dan implikasi dari materi yang dibaca (Nurhadi, 2016:2).

2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia

⁵ Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

3. METODE ⁷ PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 15) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga peneliti kuantitatif menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2019: 16). Judul dalam penelitian ini adalah ³ Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Di SDN Kloposepuluh 2 Sidoarjo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2016: 72). Adapun desain dalam penelitian ini di SDN Kloposepuluh 2 kelas V dimana sampel tidak dipilih secara random, dan tidak adanya kelas paralel yang dijadikan sebagai kelas kontrol

serta populasi tidak memungkinkan untuk dibagi guna membentuk kelas kontrol, hal ini merujuk pada ciri dari *Pre-Experimental Design*. Menurut Borg & Gall, (2007: 176) penelitian menggunakan metode eksperimen memerlukan sampel minimal sebanyak 15-30 responden dalam setiap kelompoknya.

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 29 siswa, maka dari itu desain yang digunakan yakni ² *Pre-Experimental Design*. Menurut sugiyono (2016: 74) *Pre-Experimental Design* merupakan desain penelitian yang tidak menggunakan variabel kontrol serta sampel penelitian tidak dipilih secara random. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pre-test-Post-test Design*, karena peneliti mencari pengaruh dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan cara membandingkan hasil nilai *pre-test* dengan *post-test*. Menurut Sugiyono (2016: 74) *One Group Pre-test-Post-test Design* merupakan desain penelitian yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* guna mencari pengaruh *treatment* yang telah dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai dari *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian hasil perlakuan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perencanaan desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 *One Group Pre-test – Post-test Design*

	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelompok Eksperimen	O1	X	O2

Sumber : Sugiyono (2016 : 75)

Keterangan :

O1 : nilai tes awal (pre test)

O2 : nilai tes akhir (post test)

X : pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisis Data

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo, Jawa Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Klopsepuluh 2 yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Kegiatan dilaksanakan terhitung mulai tanggal 12 Juni 2024 sampai 13 Juni 2024 yang terdiri dari perlakuan dengan memberikan pembelajaran menggunakan model *cooperative tipe think pair share*, dan pemberian *pre-test* dan *post-test*. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Rabu, 12 Juni 2024	07.30 – 08.30	Pemberian <i>pre-test</i>
		09.00 – 10.30	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative tipe think pair share</i>
2	Kamis, 13 Juni 2024	07.30 – 08.30	Pemberian <i>post-test</i>
		09.00 - 09.30	Pemberian angket responsiswa

(Sumber : hasil analisis peneliti, 2024)

Data yang didapatkan dari sebuah hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh jawaban dari sebuah rumusan masalah penelitian. Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui tahap validasi lapangan sehingga instrumen penelitian layak digunakan dalam penelitian

Terdapat dua tahapan analisis data sebelum dilakukannya uji hipotesis penelitian. Tahap pertama adalah uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas, dan uji reliabilitas. Kemudian tahap kedua adalah uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas.

4.1.2 Analisis Hasil Validasi Ahli Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan validasi ahli dalam penelitian ini yakni modul ajar atau rancangan pembelajaran. Instrumen modul ajar yang akan digunakan sebelumnya divalidasi terlebih dahulu untuk melihat apakah instrumen sudah valid dan layak untuk digunakan atau tidak. Validasi instrumen modul ajar dilakukan kepada validator yakni Ibu Qurrotu Inayatil Maula, S.Pd., M.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024.

a. Hasil Validasi Ahli Modul Ajar

Modul ajar divalidasi oleh validator yakni Ibu Qurrotu Inayatil Maula, S.Pd., M.Pd. Adapun hasil validasi ahli Modul ajar disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Modul Ajar

No.	Indikator/Aspek yang divalidasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran			☐	
2.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time) (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)			☐	

3.	Memuat pertanyaan bermakna dan pertanyaan pemantik yang menyoroti inti pembelajaran			☐	
4.	Komponen-komponen dalam modul ajar lengkap				☐
5.	Kegiatan guru sesuai dengan kegiatan siswa			☐	
6.	Langkah-langkah pembelajaran lengkap (sesuai dengan sintaks)				☐
7.	Instrumen pembelajaran lengkap dan sesuai			☐	
8.	Materi yang disajikan relevan dengan pembelajaran				☐
9.	Cakupan materi yang disajikan sesuai muatan pembelajaran				☐
10.	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan / kemampuan siswa			☐	
11.	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami (tidak bertele-tele)			☐	
12.	Ketepatan dalam alokasi waktu			☐	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor hasil validasi instrumen modul ajar sebesar 40 dengan persentase sebesar 83,3%. Sesuai dengan kriteria perhitungan validasi ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar termasuk pada kriteria sangat valid.

b. Hasil Validasi Ahli Tes Kemampuan Membaca

Tes Kemampuan Membaca divalidasi oleh validator yakni Bapak Dr. Agung Setyawan, S.Pd., M.Pd. Adapun hasil validasi ahli tes literasi sains disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Tes Kemampuan Membaca

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian
A. Ranah Materi		
1	Butir soal sesuai dengan indikator kemampuan membaca	4
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	4
3	Butir soal sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah dibuat	4
B. Ranah Konstruksi		
4	Menggunakan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban uraian	3
5	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4
C. Ranah Bahasa		

6	Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	3
7	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	4
8	Kalimat yang digunakan sesuai dengan taraf berpikir anak SD kelas V	3
Jumlah		29
Presentase		90,6%
Keterangan		Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah skor hasil validasi instrumen Tes kemampuan membaca sebesar 29 dengan persentase sebesar 90,6%. Sesuai dengan kriteria perhitungan validasi ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan membaca termasuk pada kriteria sangat valid.

4.1.3 Analisis Data Hasil Uji Coba

Uji coba instrumen penelitian dilakukan di kelas V SDN Suko 363 Sidoarjo. Instrumen penelitian yang diujicobakan yakni instrumen tes kemampuan membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji instrumen penelitian sebelum diberikan kepada subjek penelitian. Banyaknya siswa dalam uji coba instrumen ini yakni sebanyak 22 siswa. Adapun pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024.

4.1.4 Uji Validitas

Analisis validitas uji coba soal menggunakan bantuan program SPSS 24. Analisis validitas soal menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Soal yang diujicobakan berjumlah 20 soal uraian yang telah mendapatkan validasi dari validator ahli. Soal dikatakan valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel (Gunawan, 2018: 96). Adapun hasil perhitungan uji validitas soal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

No.Soa	Nilai Pearson Correlation	Rtabel	Kevalidan	Kriteria
1	0,526	0,423	Valid	Cukup
2	0,647	0,423	Valid	Tinggi
3	0,532	0,423	Valid	Cukup
4	0,020	0,423	Tidak Valid	-
5	-0,081	0,423	Tidak Valid	-
6	0,538	0,423	Valid	Cukup
7	-0,003	0,423	Tidak Valid	-
8	0,490	0,423	Valid	Cukup

9	0,471	0,423	8 Valid	Cukup
10	0,580	0,423	Valid	Cukup
11	0,447	0,423	Valid	Cukup
12	0,591	0,423	Valid	Cukup
13	0,586	0,423	Valid	Cukup
14	0,780	0,423	Valid	Tinggi
15	0,313	0,423	Tidak Valid	-
16	0,773	0,423	Valid	Tinggi
17	-0,084	0,423	Tidak Valid	-
18	0,304	0,423	Tidak Valid	-
19	0,093	0,423	Tidak Valid	-
20	0,831	0,423	Valid	Sangat tinggi

(Sumber : Hasil analisis peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka didapatkan jumlah soal yang validada 13 soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 20. Soal yang tidak valid sebanyak 7 soal yaitu soal nomor 4, 5, 7, 15, 17, 18, 19.

4.1.5 4 Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas uji coba soal menggunakan bantuan program SPSS 24. Analisis reliabilitas soal menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun hasilperhitungan uji reliabilitas soal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

No.SoaI	Nilai Alpha Cronbach's	Koefisien reliabilitas	Kevalidan	Kriteria
1	0,781	0,70	Reliabel	Baik
2	0,771	0,70	Reliabel	Baik
3	0,780	0,70	Reliabel	Baik
4	0,815	0,70	Reliabel	Sangat Baik
5	0,809	0,70	Reliabel	Sangat Baik
6	0,780	0,70	Reliabel	Baik
7	0,808	0,70	Reliabel	Sangat Baik
8	0,785	0,70	Reliabel	Baik
9	0,785	0,70	Reliabel	9 Baik
10	0,777	0,70	Reliabel	Baik
11	0,786	0,70	Reliabel	Baik
12	0,776	0,70	Reliabel	Baik
13	0,777	0,70	Reliabel	Baik
14	0,760	0,70	Reliabel	Baik

15	0,795	0,70	Reliabel	Baik
16	0,760	0,70	Reliabel	Baik
17	0,799	0,70	Reliabel	Baik
18	0,791	0,70	Reliabel	Baik
19	0,798	0,70	Reliabel	Baik
20	0,756	0,70	Reliabel	Baik

(Sumber : Hasil analisis peneliti, 2024)

r11	Koefisien Alpha cronbach	Keterangan	Interpretasi
0,794	0,70	Reliabel	Baik

(Sumber : Hasil analisis peneliti, 2024)

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah $\geq 0,70$. Namun, jika nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah $\leq 0,70$ maka instrumen pada penelitian tidak reliabel (Ananda, 2018: 155). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diketahui hasil keseluruhan uji reliabilitas bernilai 0,794 yang artinya hasil tersebut lebih besar dari koefisien *Alpha cronbach* yakni 0,70 ($0,794 \geq 0,70$) Maka dapat disimpulkan bahwa soal yang telah diujicobakan merupakan soal yang reliabel dan tergolong pada kategori reliabilitas baik.

Setelah melalui berbagai uji di atas, instrumen tes dapat ditentukan sesuai dengan hasil pengujian tersebut. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui terdapat 13 butir soal yang memenuhi kriteria pengujian sebagai instrumen penelitian. Adapun terdapat 10 butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian, oleh karena itu terdapat 3 butir soal yang tidak terpakai. Pemilihan 10 butir soal tersebut didasarkan pada keterwakilan indikator pada soal. Instrumen tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Butir Soal Terpilih Tes Kemampuan Baca

Indikator	Soal Uji Cobayang valid	Soal Terpilih
1. Disajikan sebuah bacaan, siswa dapat menyebutkan informasi penting berkaitan dengan bacaan tersebut.	1, 2, 3, 6	1,2,3,6
2. Disajikan sebuah bacaan, siswa dapat menguraikan peristiwa penting pada bacaan tersebut.	8,9,10,11,12,13,14	8,9,11,12
3. Disajikan sebuah bacaan, siswa dapat menarik kesimpulan serta membuat ide pokok bacaan tersebut.	16,20	16,20

(Sumber : Hasil analisis peneliti, 2024)

4.2 Hasil Pengumpulan Data Penelitian

4.2.1 Analisis Hasil Tes Kemampuan Membaca

Data tes kemampuan membaca diperoleh dari penilaian kemampuan membaca siswa, yakni nilai dari *pre-test* dan *post-test* siswa. Soal *pre-test* diberikan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Soal *post-test* dilaksanakan ketika siswa telah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* siswa terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Achmad Al Farizy Aktinue	40	80
2	Achmad Fattur Rozi	50	70
3	Ahmad Baihaki Amirulloh	45	80
4	Angga Aditya Permana	50	90
5	Arya Fadillah Samudra	40	80
6	Arzetta Noeraisyah M.	60	90
7	Danish Haryaka Pratama	50	90
8	Deffano Dharmanatha P.	60	85
9	Dervish Asyraf Muhammad K.	55	90
10	Faricha Dwi Lusiana	65	65
11	Hadi Priyantono	50	70
12	Irsalina Minhatul Wafiroh	55	75
13	Jihan Nur Afiyah	45	95
14	Keysa Ayuningtias	45	80
15	Lailatus Sofi Romadhon	50	80
16	Mila Nur Cahyani	35	75
17	Mohammad Rifqi Alfiansyah	30	85
18	Muhammad Firman Alfiyanto	60	100
19	Muhammad Misbachul Munir	50	75
20	Mukhammad Kiandra F.	40	90
21	Nasyifa Ayu Miftachul J.	50	80
22	Neftia Sari	55	80
23	Nizam Alkatiri	65	60
24	Rahmatul Azizah	50	90

25	Renata Putri Nuraini	60	75
26	Sadam Maula Pasha	45	70
27	Safira Kirana Putri	55	80
28	Vania Dwi Artanti	45	65
29	Zufira Aniela Az-Zahra	65	80
Jumlah		1465	2325
Rata-Rata		50,5	80,1

(Sumber: hasil analisis peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai diatas, diperoleh rata-rata pretest kemampuan membaca sebesar 50,5. Kemudian untuk nilai rata-rata posttest kemampuan membaca sebesar 80,1.

4.2.2 Hasil Analisis Data Lembar Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan di kelas pada saat pemberian perlakuan berupa model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap kemampuan membaca siswa. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kali ini untuk menilai aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran apakah telah dilakukan sesuai dengan langkah- langkah oleh guru atau tidak. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini hasilnya diperoleh dari observer yaitu ibu Sulvi Suroidah selaku guru kelas V SDN Kloposepuluh 2. Hasil perhitungan observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap kemampuan membaca siswa disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	Kegiatan Pendahuluan		
	1. Mengucapkan salam dan senyum	☐	
	2. Mengecek kehadiran siswa	☐	
	3. Membaca doa sebelum kegiatan belajar	☐	
	4. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar	☐	
	5. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari siswa	☐	
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	☐	
B.	Kegiatan Inti		

	Tahapan Think		
	7. Guru akan menyajikan pertanyaan, permasalahan yang terkait dengan pembelajaran	☐	
	8. siswa diberi waktu beberapa menit oleh guru untuk memikirkan pertanyaan / permasalahan tersebut	☐	
	Tahapan Pair		
	9. Guru menginstruksikan siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lainnya dalam pasangan guna mendiskusikan pemikiran masing-masing	☐	
	10. Siswa diberi kesempatan saling berdiskusi menentukan pemikiran yang paling tepat	☐	
	Tahapan Share		
	11. guru meminta setiap kelompok pasangan untuk maju ke depan kelas	☐	
	12. setiap pasangan mendapat kesempatan untuk maju saling berbagi hasil diskusi	☐	
C.	Kegiatan Penutup		
	13. Melakukan refleksi mengenai KBM yang telah dilaksanakan.	☐	
	14. Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari saat KBM	☐	
	15. Menutup KBM dengan membaca do'a setelah belajar bersama siswa	☐	
Total		15	
Presentase		100%	

(sumber: hasil analisis peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa penilaian keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut ⁶ dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* telah dilaksanakan dengan sangat baik, dan dari setiap langkah pembelajaran yang telah dinilai oleh observer, data tersebut dapat mendukung hasil respon siswa mengenai model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share*.

4.2.3 Hasil Analisis Angket Respon Siswa

Analisis angket respon siswa terdiri dari 10 pertanyaan. Angket respon siswa ini

diberikan pada 29 siswa kelas V SDN Klosepuluh 2. Hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mendapatkan respon positif dari siswa. Berikut ini disajikan tabel analisis angket respon siswa pada setiap butir pertanyaan.

Tabel 4.8 Hasil Angket Respon Siswa

No	Nama	Nilai
1	Achmad Al Farizy Aktinue	75
2	Achmad Fattur Rozi	82,5
3	Ahmad Baihaki Amirulloh	80
4	Angga Aditya Permana	85
5	Arya Fadillah Samudra	77,5
6	Arzetta Noeraisyah M.	85
7	Danish Haryaka Pratama	80
8	Deffano Dharmanatha P.	82,5
9	Dervish Asyraf Muhammad K.	77,5
10	Faricha Dwi Lusiana	82,5
11	Hadi Priyantono	95
12	Irsalina Minhatul Wafiroh	75
13	Jihan Nur Afiyah	85
14	Keysa Ayuningtias	82,5
15	Lailatus Sofi Romadhon	75
16	Mila Nur Cahyani	85
17	Mohammad Rifqi Alfiansyah	77,5
18	Muhammad Firman Alfiyanto	87,5
19	Muhammad Misbachul Munir	80
20	Mukhammad Kiandra F.	87,5
21	Nasyifa Ayu Miftachul J.	80
22	Neftia Sari	82,5
23	Nizam Alkatiri	90
24	Rahmatul Azizah	82,5
25	Renata Putri Nuraini	80
26	Sadam Maula Pasha	87,5
27	Safira Kirana Putri	82,5
28	Vania Dwi Artanti	75
29	Zufira Aniela Az-Zahra	85
Jumlah		2382,5
Rata-Rata		82,1

Berdasarkan data diatas, rata-rata yang diperoleh yakni 82,1 sesuai dengan kategori

sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan model *think pair share* mendapat tingkatan respon yang baik oleh siswa, ditunjang dengan data observasi pelaksanaan pembelajaran, bahwa tiap langkah-langkah dari model Cooperative tipe *think pair share* telah dilaksanakan dengan baik, sehingga responsiswa yang baik juga berdasar pada pelaksanaan model Cooperative tipe *think pairshare* yang juga telah dilaksanakan dengan baik.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak melalui hasil dari ²*pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 24. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai uji normalitas *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa dalam tabel berikut ini

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Hasil Kemampuan Membaca	Kelompok	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
	<i>Pretest</i>	0,144	29	0,129	0,959	29	0,306
	<i>Posttest</i>	0,162	29	0,049	0,963	29	0,387

(Sumber: hasil analisis peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh hasil penghitungan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* dengan SPSS 24 sebesar 0,306 pada *pre-test* dan 0,387 pada *post-test*. ¹Sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa pada data sampel telah berdistribusi normal.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Cooperative Learning tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Penelitian dilaksanakan di SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo pada siswa kelas V. Kelas V terdiri 29 siswa yakni 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian diawali dengan memberikan sebuah ¹²*pretest* kepada kelas V dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca awal siswa. *Pretest* dilakukan selama satu hari pada tanggal 12 Juni 2024. Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan *pretest* siswa kelas V yakni 50,5. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal membaca siswa masuk dalam kategori rendah. Penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*

tipe *Think Pair Share*. Pada tahap selanjutnya diberikan sebuah *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan data dari tabel 4.6 telah diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* yakni sebesar 80,1. Berdasarkan data nilai tersebut diketahui ada peningkatan kemampuan membaca siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hasil yang didapatkan dari data nilai *pretest* dan *posttest* selanjutnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *saphiro-wilk*. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal (Gunawan, 2018: 67). Hasil yang didapatkan yakni nilai signifikansi uji Saphiro-wilk 0,306 pada *pre-test* dan 0,387 pada *post-test*. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Hasil dari analisis data *pre-test* dan *post-test* yaitu data memiliki nilai yang berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki sebaran data yang normal dan memiliki varian yang sama. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar sebelum atau sesudah menerapkan model pembelajaran *think pair share*. Pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari hasil perhitungan t-hitung, diperoleh hasil 11,611 > 1,699, dimana lebih besar dari t-tabel. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada penerapan model pembelajaran Cooperative tipe *think pair share* terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN Klosepuluh 2 Sidoarjo.

Menurut Sugiyono (2019: 117) jika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*, maka perlakuan (treatment) yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Apabila hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest* maka variabel X berpengaruh positif pada variabel Y. Hasil yang didapatkan dari uji *paired sample t-test* tersebut diketahui bahwa nilai hasil *posttest* dan *pretest* terdapat perbedaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model Cooperative learning tipe *think pair share* terhadap kemampuan membaca siswa berpengaruh cukup signifikan. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini dimana terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Cooperative learning tipe *think*

pair share terhadap kemampuan membaca siswa.

Menurut pendapat dari Khaesarani & Eka (2022), yakni model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan berbagi ide/informasi satu sama lain, serta memberikan peluang bagi setiap anggota kelompok untuk berkontribusi secara aktif. Dalam menerapkan sebuah model pembelajaran tentunya disesuaikan dengan sintaks atau langkah-langkah. Adapun hubungan model pembelajaran *Cooperative tipe Think Pair Share* dengan kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Think*

Pada tahap awal, guru akan menyajikan pertanyaan, permasalahan, atau isu pendidikan yang masih terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa. Setelah itu, siswa diberi waktu beberapa menit oleh guru untuk memikirkan pertanyaan, permasalahan, atau isu tersebut secara individu. Tahap berpikir memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca secara kritis. Mereka belajar untuk menginterpretasikan teks, menemukan ide pokok, serta menyusun argumen atau pemahaman secara mandiri.

2. *Pair*

Guru menginstruksikan siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lainnya dalam pasangan guna mendiskusikan pemikiran masing-masing yang telah dihasilkan pada tahap berpikir atau tahap pertama. Pada tahap ini, setiap anggota kelompok akan terlibat dalam diskusi untuk membandingkan jawaban dari pemikiran mereka sendiri, memilah jawaban yang dianggap paling sesuai, meyakinkan, benar, dan bahkan jawaban yang paling unik. Diskusi berpasangan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memperdalam pemahaman mereka tentang sebuah bacaan.

3. *Share*

Pada tahap terakhir dalam model pembelajaran ini, guru akan mengajak setiap kelompok berpasangan untuk berbagi informasi kepada seluruh kelas mengenai topik yang telah mereka diskusikan. Keterampilan dalam berbagi informasi dapat dilakukan dengan guru menunjuk atau meminta secara sukarela dan bersedia agar kelompok pasangan tersebut maju ke depan kelas untuk melaporkan hasil diskusi mereka. Guru juga dapat memilih cara lain, seperti secara bergiliran meminta setiap kelompok pasangan untuk maju ke depan kelas hingga seluruh pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya. Tahap berbagi mendorong siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka secara jelas dan efektif. Ini membantu mereka meningkatkan keterampilan presentasi, dan mendapatkan umpan balik dari guru dan teman sekelas. Melalui proses ini, siswa dapat

memperbaiki dan memperdalam pemahaman mereka tentang teks yang dibaca.

1 Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Khaesarani & Eka (2022) bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca adalah model TPS. Hasil penelitiannya menunjukkan model TPS ialah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif untuk bekerjasama dalam kelompok, untuk saling berfikir dan bertukar ide, serta dapat menjawab soal atau permasalahan yang sedang diselesaikan. Sehingga dapat dimaksimalkan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan atau menarik kesimpulan dari sebuah bacaan.

Kesimpulan diatas juga didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data observer pada penelitian ini, hasil presentase keterlaksanaan 6 pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative tipe think pair share 4 dikatakan sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan mendapatkan nilai presentase sebesar 4 100% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh dengan kriteria sangat baik dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe think pair share 4 dapat membantu siswa lebih memahami materi sehingga menambah pengetahuan siswa dan membantu proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan dalam penelitian adalah siswa kelas V SDN Kloporepuluh 2 sangat bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif think pair share. ditunjang dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tiap tahapan telah dilaksanakan dengan baik dimana siswa juga dapat mengikuti tiap langkah- langkah dengan baik. Hal tersebut dikarenakan rasa ingin tahu siswa kelas 5 SDN Kloporepuluh 2 terhadap kegiatan pembelajaran berkelompok dengan tipe think pair share, sehingga pelaksanaan model TPS dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa yang meningkat.

4.4.2 Hasil Analisis Respon Siswa Menggunakan Model Pembelajaran ProjectBased Learning

Pada penelitian ini selain mengukur kemampuan membaca siswa juga mengukur tingkatan respon siswa terhadap model pembelajaran cooperative tipe think pair share. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS). Angket respon siswa dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yakni pemahaman siswa, daya tarik, dan efektivitas 6 pembelajaran

dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share*. Ketiga aspek tersebut dijabarkan dalam beberapa pertanyaan. Hasil rekapitulasi dari angket respon siswa terdapat pada tabel 4.8 diketahui bahwa hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran *cooperative* tipe *think pair share* memiliki rata-rata sebesar 82,1 dimana berada dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil angket tersebut diketahui rata-rata siswa memiliki semangat dan antusias yang lebih pada saat mengikuti tahapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*, sehingga dapat menjadi penunjang untuk menambah kemampuan membaca siswa. Hal tersebut ditunjang dengan hasil observasi dimana keterlaksanaan model pembelajaran menggunakan *Cooperative learning* tipe *think pair share* telah dilaksanakan dengan baik, sehingga respon positif yang diberikan siswa juga dikarenakan pelaksanaan model *Cooperative learning* tipe *think pair share* yang telah dilaksanakan secara baik juga. Hasil respon siswa yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, dimana berdasarkan hasil angket respon siswa, tingkatan respon siswa setelah pelaksanaan model *Cooperative learning* tipe *think pair share* menunjukkan hasil dengan kategori sangat baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo yakni mengenai “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo”, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Besar pengaruh terbukti dari hasil uji paired sample t-test diperoleh yang nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kaidah pengujian jika nilai Sig. (2 tailed) < 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t- hitung lebih besar dari t-tabel ($11,611 > 1,699$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil kemampuan membaca siswa kelas V SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *think pair share* memperoleh rata-rata sebesar 82,1% dengan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan tingkatan respon siswa yang sangat baik terhadap model *Cooperative*

learning tipe *think pair share*. Hasil tersebut juga ditunjang dengan hasil observasi dimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative learning* tipe *think pair share* telah dilaksanakan dengan baik, sehingga respon positif yang diberikan siswa juga dikarenakan pelaksanaan model *Cooperative learning* tipe *think pairshare* yang telah dilaksanakan secara baik juga.

4 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini saran yang dapat diajukan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan membaca siswa khususnya pada SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo.
2. Model *Cooperative learning* tipe *think pair share* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membacasiswa.
3. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *think pair share* untuk mengukur variabel lainnya dengan materi pembelajaran yang berbeda contohnya seperti mata pelajaran PPKn ataupun juga IPA yang dapat dikemas dan disesuaikan dengan dengan kebutuhan siswa khususnya siswa SDN Klopsepuluh 2 Sidoarjo.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk dapat memperbaiki kekurangan atau kendala yang terjadi dalam penelitian ini, seperti pada saat pembuatan instrumen tes harus menyesuaikan antara indikator pembelajaran atau level kognitif dengan indikator soal kemampuan membaca yang dibuat. Sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dengan memperhatikan berbagai kendala pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khaesarani, I. R., & Eka Khairani, H. (2022). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15(3), 37-49. <https://doi.org/10.31764/wms.v15i3.4898>
- Murni. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(2).
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SDN Klosepuluh 2 Sidoarjo

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	4%
2	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	3%
3	repository.unp.ac.id Internet Source	2%
4	journal.politeknik-pratama.ac.id Internet Source	2%
5	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
6	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
8	repository.upi.edu Internet Source	1%

idr.uin-antasari.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

j-innovative.org

Internet Source

1 %

11

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

1 %

12

id.scribd.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography On